



PENGARUH MEDIA FILM MERAH PUTIH TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK PADA MATERI MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 BELIK)

Elly Hasan Sadeli¹, Inas Haifa Zakiyah², Efi Miftah Faridli³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Submitted Juni 17, 2022

Accepted Agust 29, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

Film Media

Nasionalism

ABSTRACT

This study aims to figure out the effect of film media on students' nationalism. This was a quasi-experimental study using a nonequivalent control group design. The samples in this study were Grade VIIIA as the experimental class (n=27) and Grade VIIIB as the control class (n=27). The instruments used to collect the data were in the form of multiple choice test questions and attitude scale statement questionnaires which were analyzed using the alternative of test T. The test results showed a value of 0.028 0.05, meaning that there was an effect of film media on students' nationalism. Meanwhile, the percentage results for the experimental and control classes were 89.12% and 78.37%, respectively. This indicated an increase in students' attitudes on loving the homeland, being proud as Indonesians, prioritizing the public interest, appreciating the services of heroes, and being proud of their own culture.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

Corresponding Author:

Elly Hasan Sadeli,
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.
E-mail: ellyhasansadeli@ump.ac.id

How to Cite:

Sadeli, E.H., Zakiyah, I.H., & Faridli, E.F. (2022). *Pengaruh Media Film Merah Putih Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Pada Materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 3 Belik)* Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 86-91.



1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, sikap nasionalisme generasi muda semakin memudar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadeli, dkk (2014:224) bahwasannya terdapat beberapa kendala salah satu yang utama yaitu sumber daya manusia dalam mempraktikkan sikap nasionalisme. Hal tersebut dilihat dari beraneka macam sikap ketika memaknai sesuatu yang penting di negara Indonesia, misalnya yaitu banyak peserta didik yang lebih menyukai produk luar negeri, mengikuti tren dan kebiasaan luar negeri, belum menghafal Pancasila, belum menghafal lirik lagu nasional, tawuran serta apabila upacara bendera, kebanyakan peserta didik belum memaknai arti upacara yang sedang dilaksanakannya.

Nasionalisme merupakan hal yang penting dan harus diperjuangkan. Serta nilai-nilai dalam nasionalisme seharusnya diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari agar generasi muda paham apa arti dari cinta tanah air, persatuan kesatuan untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sadeli, dkk (2014:224) menyebutkan bahwasannya nilai-nilai nasionalisme terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sendiri bukan dilaksanakan saat persekolahan tetapi saat di luar sekolah juga dilakukan.

Menurut Sardiman (2011:83) menyebutkan bahwa peserta didik akan cepat bosan ketika mengerjakan tugas-tugas yang rutin. Maka kejadian tersebut diperkuat oleh penelitian Widiatmaka (2016: 193) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap mata pelajaran yang membosankan. Penyebabnya adalah guru masih menggunakan cara lama, dimana guru hanya menjelaskan kepada peserta didik dengan metode ceramah serta memberikan tugas. Hal itu menjadikan peserta didik merasakan bosan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya memilih media pembelajaran yang menarik seperti halnya yang disebutkan oleh Fantoni (2020:105) bahwa media film menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Menurut Arsyad (2007:2), media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar karena pada umumnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pada khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran sangat dibutuhkan sebab disamping dapat mempermudah guru saat menyampaikan materi juga membuat peserta didik lebih cepat paham materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, media sangat berperan penting karena tidak lagi dianggap sebagai alat bantu tetapi juga merupakan bagian saat proses pembelajaran serta suatu alat yang dapat membantu pada saat proses pembelajaran serta dipandang sebagai salah satu sumber belajar pada saat kegiatan belajar mengajar untuk menambah wawasan peserta didik serta dapat memperjelas pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran sangat beragam diantaranya yaitu terdapat media cetak, media komputer, media audio visual, media gabungan cetak serta komputer (Arsyad, 2011:29). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media film karena media film adalah media pembelajaran yang menarik, karena pada zaman sekarang banyak generasi muda yang menyukai menonton film di bioskop. Film bisa memberikan pengaruh terhadap sikap, selera, nilai-nilai serta kesadaran manusia mengenai dirinya serta merupakan salah satu media pembelajaran berupa suara sekaligus kumpulan gambar bergerak dan sebagai karya seni budaya yang dibuat berdasarkan ketentuan teknik perfilman. Kehidupan manusia dan film tidak bisa dipisahkan karena bagian dari masyarakat merupakan film. Film dapat meningkatkan imajinasi dan konsentrasi seseorang saat menontonnya. Oleh sebab itu, film dapat diterapkan menjadi media pembelajaran efektif karena sesuatu yang dilihat dan didengar secara bersamaan akan membentuk memori yang panjang.

Media film sangat membantu guru dan peserta didik pada saat berkomunikasi serta berinteraksi dan pesan yang disampaikan juga lebih bisa dimengerti dengan baik. Media film mempunyai manfaat bilamana berlangsungnya proses pembelajaran salah satunya yaitu

mempermudah peserta didik dalam belajar. Karena dtayangkannya media film pada saat proses pembelajaran dapat mempernambah daya ingat serta meningkatkan sikap dan minat peserta didik, yaitu sikap nasionalisme. Pola kehidupan seseorang dapat berubah dari sebuah film.

2. METODE

Metode penelitaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Saifuddin (2019:145) mengemukakan bahwa eksperimen semu adalah desain yang menggunakan dua kelas untuk rancangannya, atau bisa saja satu kelas dengan syarat melakukan penerapan serta pengukuran berulang. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperiment bentuk nonequivalent control group design. Kelompok yang pertama diberi perlakuan berupa media film dinamakan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua yang diberi perlakuan berupa media power point dinamakan kelompok kontrol.

Sasaran penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Negeri 3 Belik. Menurut Margono (2010:118) populasi merupakan semua data pada suatu lingkup serta waktu yang ditentukan menjadi perhatian kita. Sampel pada penelitian ini yaitu VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 3 Belik. Sugiyono (2014:118) mengemukakan mengenai sampel merupakan bagian dari seluruh subjek ataupun objek yang memiliki kualitas serta karakteristik milik populasi tersebut. Jadi kesimpulan dari pendapat diatas yaitu bagian dari seluruh objek atau objek yang memiliki kualitas serta bagian dari populasi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisisioner/angket dan tes pilihan ganda. Peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati peserta didik saat menggunakan media film serta kondisi lingkungan sampel guna djadikan data pendukung melakukan penelitian di lokasi tersebut yang kaitannya dengan sikap nasionalisme peserta didik kelas VIII. Sedangkan tes yang dipakai guna mengukur pemahaman peserta didik melalui materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Tes berbentuk pilihan ganda. Sedangkan angket yang berisi skala sikap yang berbentuk pernyataan susunan peneliti digunakan untuk memperoleh data sikap nasionalisme dari responden penelitian yaitu peserta didik kelas VIII.

Instrument yang sudah diuji kemudian digunakan untuk mengambil data. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis data diantaranya 1) Uji Normalitas guna mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya data. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal karena nilai taraf signifikani kurang dari 0,05. 2) Uji Homogenitas dilaksanakan guna mengetahui sama tidaknya variasi sampel yang akan diambil. Data dinyatakan memiliki variasi sampel yang sama. 3) Uji Hipotesis menggunakan Mann Whitney guna mengetahui rata-rata antara dua kelompok yang berbeda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media film terhadap sikap ansionalisme dan Wilcoxon guna menguji perbedaan dua median yang diperoleh yang berasal dari dua data dengan pengambilan secara bertahap, juga menggunakan uji n-gain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik responden serta guna mengetahui sikap nasionalisme sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan alternatif uji T. terdapat dua belas indikator yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya rasa kebanggaan yang memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 62,22% dan kelas eksperimen 60,74%, bineka tunggal ika yang memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 58,51% dan kelas eksperimen 72,96%, semangat perjuangan yang memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 71,85% dan kelas eksperimen 73,33%, semangat persatuan memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 84,44% dan kelas ekkperimen 91,85%, cinta tanah air memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 85,8% dan kelas eksperimen 89,62%, cinta tanah air dan bangsa memperoleh persentase

kelas kontrol sebesar 84,93% dan kelas eksperimen 87,89%, bangga sebagai bangsa Indonesia memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 78,51% dan kelas eksperimen 85,77%, rela berkorban demi bangsa memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 62,22% dan kelas eksperimen 59,25%, bangga pada budaya sendiri memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 55,55% dan kelas eksperimen 61,84%, menerima kemajemukan memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 71,11% dan kelas eksperimen 71,10%, menghargai jasa para pahlawan memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 60,73% dan kelas eksperimen 68,7%, dan mengutamakan kepentingan umum memperoleh persentase kelas kontrol sebesar 75,55% dan kelas eksperimen 79,10%.

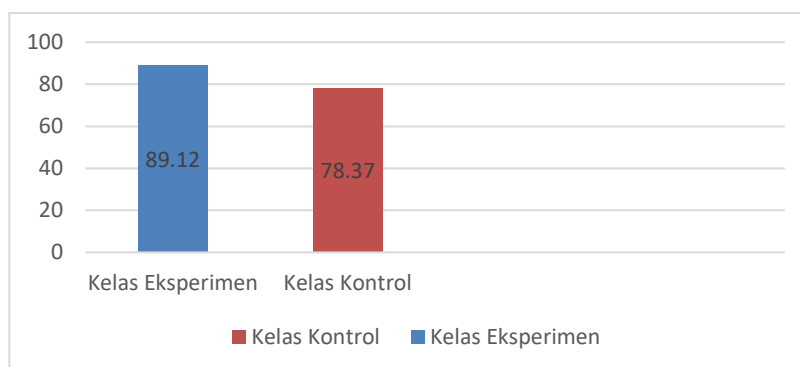
Sedangkan untuk uji normalitas diuji menggunakan SPSS 25.0 dan hasil kolomogrov-sminrov maupun shapiro-wilk nilai signifikansinya tidak berdistribusi normal karena salah satu datanya $>0,05$, untuk uji homogenitas diuji menggunakan SPSS 25.0 serta memiliki varians yang sama karena nilai Signifaknsi (Sig) Based on mean adalah $0,084 >0,05$. Untuk uji hipotesis menggunakan alternatif uji T yaitu Mann Whitney dan Wilcoxon. Mann Whitney yang diuji menggunakan SPSS 25.0 memperoleh Nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) yaitu $0,034$. nilai $0,034 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang Signifikan antara peserta didik yang memakai media film dan media konvensional. Dan untuk Wilcoxon yang dipakai guna mengetahui perbedaan antara dua kelompok yang berpasangan diantaranya pre test kelas eksperimen dan post test kelas eksperimen memperoleh Asymp. Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan rata-rata antara pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh media film terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Sedangkan untuk uji n-gain memperoleh nilai sebesar $0,58$ yang mana nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Sikap Nasionalisme pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan yang Signifikan yaitu $< 0,05$. Untuk mengukur sikap nasionalisme peserta didik, peneliti mengukur menggunakan angket skala likert yang mana memuat pernyataan-pernyataan berkaitan dengan indikator media film dan sikap nasionalisme. Yang terdiri dari 5 indikator media film (rasa kebanggaan, bineka tunggal ika, semangat perjuangan, dan semangat persatuan) serta 7 indikator sikap nasionalisme (cinta tanah air dan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya sendiri, menerima kemajemukan, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum). Variabel media film pada kelas kontrol mendapat persentase sebesar $72,56\%$ dan untuk kelas eksperimen $77,7\%$. Sedangkan untuk variabel sikap nasionalisme di kelas kontrol mendapat persentase sebesar $69,8\%$ dan untuk kelas eksperimen sebesar $73,37\%$.

Disamping itu, untuk mengukur tingkat pemahaman memperkuat komitmen kebangsaan terhadap peserta didik, peneliti melakukan tes pilihan ganda yang berkaitan dengan sikap nasionalisme.

Berdasarkan data persentase sikap nasionalisme pada materi memperkuat komitmen kebangsaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbandingan $89,12\%$ dan $78,37\%$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan sikap nasionalisme pada materi memperkuat komitmen kebangsaan antara peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan media film dibanding dengan peserta didik kelas kontrol. Besarnya perbedaan sikap nasionalisme antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi memperkuat komitmen kebangsaan dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik Perbedaan Sikap Nasionalisme Pada Materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik tersebut menjelaskan jika kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Media film bisa berpengaruh terhadap sikap nasionalisme karena dalam pandangan Oktaviani, Yuli Oki (2012) media film efektif untuk meningkatkan sikap nasionalisme, terbukti dengan terdapat adanya perbedaan antara peserta didik yang menggunakan media film dengan peserta didik yang tidak menggunakan media film. Modal dasar untuk berhasilnya kompetensi yang diharapkan membutuhkan media pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya yaitu mengembangkan media pembelajaran. Ada beberapa syarat guna menjadikan media yang baik diantaranya yaitu media tersebut mempunyai tujuan guna meningkatkan motivasi peserta didik.

Dan media film merupakan salah satu media yang baik serta mempunyai dampak yang komprehensif pada saat pembelajaran karena dengan adanya media film, informasi yang disalurkan dengan baik dari yang tadinya abstrak menjadi lebih jelas (Oktavian, 2014:72).

Berdasarkan pandangan diatas, dibuktikan dengan data yang diperoleh pada kelas eksperimen yang menggunakan media film memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terjadi dikarenakan media film memiliki kemampuan yang tinggi karena memudahkan dalam penyampaian suatu informasi serta meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik (Widiani, 2018:132).

Sedangkan untuk kelas kontrol, sikap nasionalisme cenderung lebih kecil dibanding kelas eksperimen. Hal tersebut terjadi dikarenakan berdasarkan pendapat guru Pendidikan Kewarganegaraan menyebutkan bahwasannya dalam pembelajaran menggunakan pendekatan melalui kelompok dan individu. Disamping itu, sikap nasionalisme pada SMP Negeri 3 belik belum sepenuhnya diimplementasikan, hal tersebut menyebabkan sikap nasionalisme kelas kontrol lebih sedikit dibandingkan kelas eksperimen.

Pada era digital, nasionalisme sudah memasuki dunia maya, yang mana mempunyai pendekatan serta budaya yang baru jika dibandingkan era yang dulu. Ditandai dengan banyak timbul permasalahan, salah satunya yaitu rasa nasionalisme yang mulai memudar, karena banyak generasi muda yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok. Padahal nasionalisme sangat penting dalam membangun karakter bangsa. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai suatu cinta yang alami kepada tanah air dan merupakan nyawa atau pembangkit jiwa, serta hal tersebut menjadi patokan bahwasannya sebaiknya sikap nasionalisme dipupuk sedikit demi sedikit sedari dini (Suyatno, 2021:13).

Jika sikap nasionalisme disampaikan dengan menggunakan media film maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami serta mengimplementasikannya, dikarenakan media film mempermudah peserta didik terbiasa mengolah suatu informasi serta memudahkan peserta didik karena disampaikan melalui gambar dan suara yang tentunya akan mudah diingat.

Berdasar analisis diatas, sudah terbukti bahwasannya terdapat pengaruh media film terhadap sikap nasionalisme pada materi memperkuat komitmen kebangsaan. Hal yang menyebabkan media film memiliki persentase yang lebih tinggi dikarenakan media film sangat sesuai jika disandingkan dengan materi memperkuat komitmen kebangsaan.

Cinta tanah air merupakan aspek yang paling dominan dalam penelitian ini. Persentase yang diperoleh dari kelas eksperimen sebesar 87,89% sedangkan untuk kelas kontrol sebanyak 84,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya peserta didik kelas eksperimen sudah menunjukkan sikap peduli, menghargai, yang berlandaskan pada semangat kebangsaan dan rela berkorban (Atika, 2019:108). Perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat mencerminkan sikap nasionalisme. Dan dalam penelitian ini, media film sangat berpengaruh dengan sikap nasionalisme terutama cinta tanah air, karena dalam media film terdapat aspek cinta tanah air yang disajikan. Berdasarkan teori dan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya cinta tanah air kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa media film memberikan pengaruh terhadap sikap nasionalisme di kelas eksperimen. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase kelas eksperimen sebanyak 89,12% sedangkan untuk kelas kontrol 78,37%. Selain itu, berdasarkan output nilai signifikansi dihasilkan bahwa besaran nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,034 sehingga dapat dikatakan ada pengaruh terhadap variabel yang diujikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan peserta didik terhadap cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, mengutamakan kepentingan umum, menghargai jasa para pahlawan, dan bangga dengan budaya sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atika, dkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 No 1. Hal 105-113.
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Fantoni. 2020. Penerapan Media Film untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa Belajar Sejarah Pada Mata Kuliah Struktur Bangunan Tradisional Program Studi Teknik Sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. *Indonesian Journal of Basic Education*. Vol 3 (1). Hal 102-111.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- R. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadeli E.H, Ma'mur B. 2014. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwokerto. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014*. ISBN 978-602-14930-2-1. Hal 222-226.
- Saifuddin A. 2019. *Penelitian Eksperimen dalam Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Wibowo Eri. 2001. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS ver 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2021. Unsur Nilai Nasionalisme Indonesia sebagai Jiwa Pemersatu Bangsa. *JPPHK: Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*. Vol 11 No 1. Hal 10-24.
- Widiani, dkk. 2018. Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol 7 No 1. Hal 123-132.
- Widiatmaka P. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*. Vol 13 Nomor 2.